



ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Pemerintah Indonesia melalui Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berupaya meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan Ibu dan Bayi, termasuk Kunjungan Neonatal, namun, kontribusi JKN terhadap kelangsungan hidup neonatal belum sepenuhnya dievaluasi secara komprehensif.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *mix method*, dimulai dengan analisis kuantitatif menggunakan data SDKI 2017, diikuti dengan analisis kualitatif melalui FGD di dua provinsi (Padang, Sumatera Barat dan Depok, Jawa Barat). Sampel dalam penelitian ini menggunakan yaitu Anak terakhir yang lahir □ 2014 sebanyak 11.612. Tahap kuantitatif dilakukan dengan analisis data SDKI. Tahap kualitatif dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (FGD) di dua kota (Padang dan Depok) dengan informan tenaga kesehatan dan keluarga peserta JKN.

Hasil: Hasil analisis menunjukkan bahwa pada bayi yang tidak memanfaatkan JKN memiliki risiko kematian neonatal yang 2,2 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang memanfaatkan JKN (95%CI: 1,02 - 4,45) setelah dikontrol faktor lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pemanfaatan JKN dan kematian neonatal sebagian dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti status BBLR, Kunjungan Neonatal, serta faktor risiko obstetri dan sosiodemografi lainnya. Temuan kualitatif menunjukkan kendala seperti administrasi JKN yang lamban, keterbatasan NICU, serta kurangnya koordinasi antar fasilitas, namun hal tersebut sudah ada perbaikan dari tahun ke tahun sejak 2014.

Kesimpulan: Pemanfaatan JKN berdampak positif terhadap kelangsungan hidup neonatal, tetapi belum optimal karena hambatan struktural dan administratif. Perlu penyederhanaan prosedur JKN neonatal, peningkatan fasilitas rujukan (NICU), edukasi peserta, serta penguatan sistem koordinasi lintas layanan untuk meningkatkan efektivitas JKN dalam menyelamatkan kehidupan bayi baru lahir.

Kata kunci: Jaminan Kesehatan Nasional, kelangsungan hidup neonatal, pelayanan kesehatan maternal dan neonatal.



ABSTRACT

Background: Neonatal mortality remains a significant public health challenge in Indonesia. The National Health Insurance Program (JKN) was introduced to improve access to maternal and neonatal health services, yet its impact on neonatal survival has not been comprehensively assessed.

Methods: A mixed-methods design was applied. Quantitative analysis used data from the 2017 Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS), focusing on the most recent live births since 2014 ($n = 11,612$). Logistic regression was employed to assess the association between JKN utilization and neonatal mortality, controlling for confounders. The qualitative component included focus group discussions (FGDs) in two cities (Padang and Depok) with health workers and JKN participant families.

Results: Neonates whose families did not utilize JKN had a 2.2-fold higher risk of neonatal death compared with those who accessed JKN (95% CI: 1.02–4.45), after adjustment for other factors. The relationship was partly mediated by low birth weight, neonatal visits, and obstetric as well as sociodemographic risk factors. Qualitative findings identified persistent barriers, including delays in JKN administrative processes, limited NICU capacity, and weak inter-facility coordination, although improvements have been noted since 2014.

Conclusion: JKN utilization is associated with improved neonatal survival, but structural and administrative challenges limit its effectiveness. Policy implications include simplifying JKN procedures for neonatal care, strengthening referral facilities, improving participant education, and enhancing inter-facility coordination to optimize JKN's role in reducing neonatal mortality.

Keywords: National Health Insurance, neonatal survival, maternal and neonatal health services.